
<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 12 No. 2 February 2023

MODERN MONETARY THEORY IN AN ISLAMIC MONETARY PERSPECTIVE

Salpiani Munthe, Imsar

Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: salpianimunthe2000@gmail.com, imsar@uinsu.ac.id

Abstract

Modern Monetary Theory or MMT is currently considered capable of making a country no longer dependent on the value of taxes and debt. Printing as much money as needed in the real sector will not make printing money cause inflation as it has been. There have not been many studies that discuss this MMT from an Islamic economic point of view. This study aims to provide new insights for monetary policy, especially Islamic monetary, in developing monetary policy in accordance with the development of exchange instruments or money circulation which is currently very rapid. This research is a qualitative research with a library research approach. The data sources used are primary data sources (Ibn Khaldun's book and Umer Chapra's book), secondary data (supporting books, journals, and other literature). The data analysis used is descriptive analysis and content analysis (content analysis). Data assurance through triangulation, namely sources, methods, investigators and theories. The result of this research is that modern monetary theory (MMT) can be one of the options in overcoming an economic recession, in line with the Islamic economy which emphasizes more on real investment than investment on paper, with strict requirements. Modern Monetary Theory (MMT) can be adopted to help increase people's purchasing power so that it has an impact on increasing state income without having to increase foreign debt.

Keywords: *Modern Monetary Theory, Macroeconomics, Makro Islam*

Abstrak

Modern Monetary Theory atau MMT saat ini dianggap mampu membuat sebuah negara untuk tidak lagi bergantung pada nilai pajak dan utang. Dengan mencetak uang sebanyak yang dibutuhkan pada sektor riil tidak akan membuat pencetakan uang tersebut menyebabkan inflasi seperti yang sudah-sudah. Belum banyak kajian yang membahas MMT ini dari sudut pandang ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru bagi kebijakan moneter khususnya moneter Islam dalam mengembangkan kebijakan moneter sesuai dengan perkembangan alat

tukar atau peredaran uang yang saat ini sangat pesat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer (buku Ibnu Khaldun dan buku Umer Chapra), data sekunder (buku-buku pendukung, jurnal, dan literatur lainnya). Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis isi (content analysis). Penjaminan data melalui triangulasi yaitu sumber, metode, penyidik dan teori. Hasil dari penelitian ini bahwa modern monetary theory (MMT) dapat menjadi salah satu opsi dalam menanggulangi resesi ekonomi, selaras dengan ekonomi Islam yang lebih menekankan pada investasi real dari pada investasi di atas kertas, dengan persyaratan yang ketat. modern monetary theory (MMT) ini bisa diadopsi untuk membantu dalam menaikkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada naiknya pendapatan negara tanpa harus menambah utang luar negeri.

Kata Kunci: Teori Moneter Modern, Ekonomi Makro, Makro Islam

PENDAHULUAN

Tulisan ini akan membahas Modern Monetary Theory atau MMT dalam sudut pandang ekonomi Islam. Secara umum MMT adalah bentuk peredaran uang dengan berbasis sebuah proyek tertentu atau lembaga yang memiliki wewenang dalam hal pencetakan uang yakni bank sentral dapat melakukan pencetakan uang di luar dari peredaran uang yang biasanya akan tetapi untuk membiayai kegiatan sektor real.

Para pencetus MMT berpendapat bahwa dengan teori ini banyak masalah negara yang diselesaikan dengan mencetak uang baru bukan mencetak utang baru alias meminjam uang kepada pihak tertentu. Tidak seperti tawaran pemecahan masalah yang ditawarkan oleh ekonomi konvensional dengan meminjam sejumlah dana atau dengan kata lain berutang ketika negara mengalami defisit anggaran.

Hal ini menjadi menarik untuk dibahas jika dikaitkan dengan melihatnya dari sudut pandang moneter Islam. Kebijakan moneter adalah bentuk kebijakan yang selalu dikaitkan dengan jumlah uang beredar (Juhro, Syarifuddin, & Sakti, 2020). Dalam strategi kebijakan moneter konvensional, bunga dan spekulasi menjadi salah satu alat yang digunakan dalam Menyusun rangkaian kebijakan yang hal ini bertolak belakang dengan strategi kebijakan moneter Islam (Juhro et al., 2020). Dalam strategi kebijakan moneter Islam bunga dan spekulasi tidak diperkenankan, karena dalam sistem ekonomi Islam fungsi uang hanya sebagai alat tukar dan alat satuan hitung.

Berhasil tidaknya kebijakan moneter dijalankan salah satunya dengan melihat besaran kemiskinan, pengangguran, daya beli masyarakat atau dengan kata lain bagaimana sektor riil dapat bergerak dan menyediakan lapangan kerja lalu menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya keuntungan tersebut dapat membayarkan pajak yang menjadi salah satu sumber pendapatan negara selain pemasukan ekspor, hibah, dan lainnya.

Kemunculan Modern Monetary Theory atau MMT dalam mengatasi masalah ekonomi dari sudut pandang para penganut MMT dianggap efektif dari pada kebijakan moneter konvensional yang selama ini digunakan. Pada negara yang menganut dua sistem ekonomi tentu memiliki dampak tersendiri dalam menjalankan kebijakan moneter (Grais & Rajhi, 2015). Bagaimana ekonomi Islam memandang cara kerja MMT ini menjadi menarik untuk dibahas, kedua, dengan penggunaan dual monetary system di Indonesia (Herianingrum and Syapriatama, 2016; Amrial,

Mikail and Arundina, 2019), apakah hal ini bisa diadopsi pada sistem kebijakan yang menggunakan dual monetary system ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer (buku Ibnu Khaldun dan buku Umer Chapra), data sekunder (buku-buku pendukung dan beberapa literature dari jurnal, dan lainnya). Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis isi (content analysis). Penjaminan data melalui triangulasi yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moneter Islam Dalam Pandangan Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun merupakan ulama yang terkenal dengan buku "*Muqaddimah*"-nya, yang buku ini menjadi salah satu buku rujukan bagi para ekonom modern. Ibnu Khaldun menjadikan manusia sebagai alat analisisnya dalam menjelaskan fenomena kehidupan. Menurutnya jatuh bangunnya peradaban bergantung bagaimana manusia melewati masa sulit dan sejahteranya. Tidak hanya variabel ekonomi saja yang menjadi indikator kenyamanan manusia akan tetapi beliau juga memasukkan faktor penguasa yang identic dengan pemimpin sebuah negara, Lembaga-lembaga dan kualitas kehidupan individu. Dalam *Muqaddimah* yang ditulisnya terdapat susunan prinsip-prinsip kegiatan ekonomi, tidak hanya itu Ia menggambungkannya dengan variabel-variabel yang saling berhubungan satu sama lain seperti syariah, otoritas politik, manusia, harta benda, pembangunan dan keadilan (Khaldun, 2019).

Untuk menjelaskan kebijakan moneter, Ibnu Khaldun menguraikan beberapa aspek yang terdiri dari permintaan, penawaran, stabilitas nilai uang, pembagian kerja dan produksi. Jauh sebelum ekonom terdahulu mengenal sistem permintaan dan penawaran, Ibnu Khaldun telah menjelaskan sistem ini pada bukunya. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa negara atau pemerintah memiliki wewenang dalam menjaga stabilitas harga yang ada dalam negerinya. Menurutnya lagi negara yang memiliki tingkat pendapatan dan pengualaran yang tinggi akan dilirik oleh negara-negara lain yang ingin untuk bekerjasama dengan negara tersebut (Khaldun, 2019). Permintaan yang tinggi akan membuat produksi barang tinggi sehingga akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula. Berkaitan dengan itu, Ia menyatakan bahwa pentingnya mencetak uang yang dalam hal ini pemimpin memiliki otoritas penuh dalam menjaga nilainya.

Dalam hal produksi, kualitas kerja manusia sebagai tolak ukur dalam mendapatkan gaji atau upah. Kualitas kerja yang baik akan menghasilkan kuantitas kerja yang baik pula yang akan berpengaruh pada besarnya jumlah produksi. Dan menurutnya lagi, setiap orang harus memiliki keahlian yang spesifik untuk dapat memberikan kontribusi yang positif dalam hasil produksi.

Unsur terakhir dalam konsep moneter yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun adalah menjaga stabilitas uang. Negara memiliki wewenang penuh dalam pencetakan uang maka masyarakat tidak boleh mencetak uangnya sendiri atau mengedarkan uang palsu, karena hal ini akan dapat merusak stabilitas nilai uang di negara tersebut (Khaldun, 2019). Uang menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah perekonomian, jika nilai uang tidak dijaga karena ada unsur ketidakadilan dalam menjaganya maka akan membuat perekonomian tidak berjalan pada posisi yang seimbang. Menjaga stabilitas harga berarti menjaga nilai uang sesuai fungsinya dalam menjalankan kegiatan ekonomi sehingga seluruh sumber daya dapat teralokasikan secara merata (Rismah, 2021).

Moneter Islam Dalam Pandangan Umer Chapra

Dalam menjalankan kegiatan moneter, ada tiga sasaran utama yang dijelaskan olehnya yaitu (a) kesempatan kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi, (b) sosio-ekonomi serta distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, dan (c) menjaga stabilitas nilai uang (Pilotti, Chapra, & Valerio, 2019). Dan untuk menjamin bahwa pertumbuhan moneter dapat berjalan dengan baik maka Chapra menyatakan untuk terus mengawasi 3 (tiga) sumber utama ekspansi moneter yaitu;

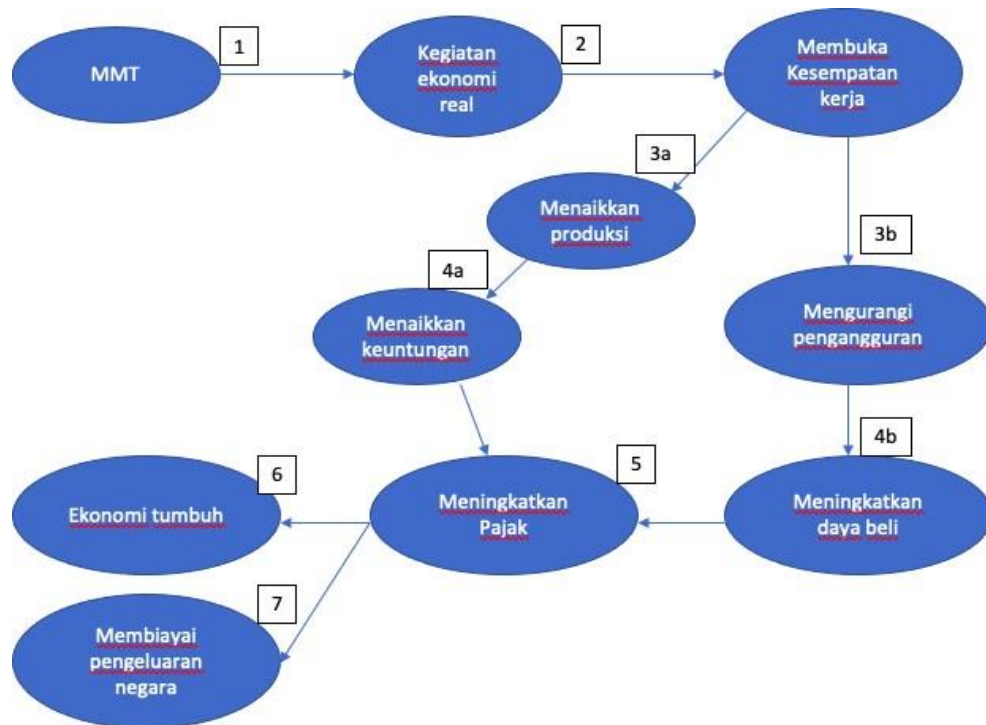
1. Bank sentral dapat membiayai defisit anggaran pemerintah dengan cara memberikan pinjaman.
2. Bank komersial melakukan penciptaan kredit agar membantu ekspansi deposito
3. Surplus neraca pembayaran luar negeri agar bisa diuangkan.

Untuk menjaga penawaran dan permintaan uang agar seimbang (Pilotti et al., 2019), Chapra menawarkan beberapa bentuk mekanisme kebijakan moneter yang dapat dijalankan. Mekanisme ini tidak hanya menjaga keseimbangan penawaran dan permintaan uang tetapi juga membantu membiayai deficit anggaran pemerintah dan mencapai sasaran sosio-ekonomi masyarakat. Mekanisme tersebut yaitu;

1. Target pertumbuhan dalam M dan Mo
2. Cadangan wajib resmi
3. Pembatasan kredit
4. Alokasi kredit yang berorientasi pada nilai
5. Ajakan moral

MMT Dalam Pandangan Moneter Islam

Jika dilihat dari pengertian dari *modern monetary theory* (MMT), bahwa sistem kerja yang ditawarkan dari teori ini adalah dengan mencetak uang untuk meningkatkan daya beli masyarakat dengan kata lain pencetakan uang ini untuk membiayai sektor UMKM, pengangguran, kemiskinan dan lainnya yang dapat menghasilkan keuntungan. Untuk memudahkan dalam memahami konsep tersebut, berikut alur bagan yang menunjukkan sistem kerja MMT ini:



Gambar 1. Hasil olah data

Keterangan gambar:

1. Nomor 1: MMT mencetak uang dalam hal ini bank sentral untuk membiayai sebuah proyek tertentu yang bersifat real.
2. Nomor 2: Kegiatan ekonomi yang dibiayai bisa berupa UMKM untuk menaikkan produksi dan membuka lapangan pekerjaan.
3. Nomor 3: Lapangan kerja yang dibuka akan menyerap tenaga kerja yang akan mengurangi pengangguran (3b), tidak hanya itu karena mendapatkan suntikan dana maka UMKM tersebut dapat menaikkan jumlah produksinya yang artinya juga dapat menaikkan kebutuhan pekerja yang akhirnya akan menyebabkan pada dua indikasi yaitu yang ditunjukkan oleh 4a dan 4b.
4. Nomor 5: nomor 5 adalah akibat dari daya beli dan keuntungan yang meningkat.
5. Nomor 6: nomor 6 dan 7 adalah hasil dari meningkatnya pajak yang akan menaikkan pertumbuhan ekonomi dan dapat membiayai pengeluaran pemerintah.

Dalam pemikirannya Ibnu Khaldun menyatakan bahwa salah satu hal yang penting dalam kegiatan ekonomi adalah pencetakan uang, yang pencetakan uang ini berada di bawah otoritas bank sentral yang mewakili pemerintah dalam Menyusun kebijakan moneter alias menjaga peredaran uang (Chaira, 2020). Dan masyarakat tidak diperkenankan mencetak uang sendiri karena akan menimbulkan kegaduhan pada nilai mata uang. Menurutny lagi uang harus dijaga keadilannya dengan menjaga fungsi uang sebagai alat tukar dan satuan hitung bukan sebagai komoditas atau barang yang dapat diperdagangkan (Fauzi, 2020).

Dalam pandangan Chapra, bank sentral boleh membiayai defisit anggaran yang dialami oleh negara dengan cara memberi pinjaman. Kebijakan moneter dalam

Islam memiliki tujuan yang yakni mencapai kestabilan moneter dengan menstabilkan peredaran uang. Akan tetapi, yang perlu digarisbawahi adalah instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut sangatlah berbeda, dimana kebijakan moneter Islam tidak menggunakan suku bunga sebagai instrumennya. Secara prinsip, tujuan kebijakan moneter Islam yaitu menjaga stabilitas dari mata uang (baik secara internal maupun eksternal) sehingga pertumbuhan ekonomi yang merata yang diharapkan dapat tercapai. Stabilitas dalam nilai uang tidak terlepas dari tujuan ketulusan dan keterbukaan dalam berhubungan dengan manusia (Puspita, 2022).

Jika melihat alur gambar 2 dan membandingkannya dari sudut pandang Islam, selama MMT tidak menggunakan sistem bunga pada penyaluran pembiayaannya, maka MMT dapat diadopsi dalam sistem moneter Islam. UMKM yang dibiayai oleh pencetakan uang ini harus dijaga kehalalannya dengan berinvestasi pada UMKM yang tidak melanggar aturan syariah (Lubis & Sabrina, 2019). Sama seperti sukuk yang memiliki underlying asset yang jelas, maka MMT bisa menggunakan model semisal dalam membiayai UMKM. Dan yang perlu dijaga dalam penyalurannya adalah tidak menggunakan hasil pencetakan uang ini untuk kegiatan politik atau kegiatan yang tidak bernilai atau menghasilkan manfaat ekonomi karena tentunya hal ini dapat membuat indikasi inflasi karena peredaran uang di masyarakat bertambah tanpa ada kegiatan produksi (Rustandi, SH, Imam Asrofi, & Jamil, 2021).

KESIMPULAN

Dunia yang saat ini tengah mengalami pandemi secara bersamaan juga menghadapi krisis ekonomi yang berarti kegiatan ekonomi sedikit lumpuh. Pemerintah sebagai pemimpin untuk masyarakatnya harus memiliki strategi baru dalam menjalankan kegiatan ekonomi agar tidak mengalami resesi berkepanjangan.

Indonesia yang melaksanakan dual sistem banking and monetary, diharapkan dapat memberikan jalan keluar yang lebih baik dengan cara mengkolaborasikan dua sistem kebijakan moneter yang dipunyainya mengingat Indonesia bukanlah negara Islam. Di beberapa penelitian dinyatakan bahwa kebijakan moneter Islam memberikan dapat positif dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi dari transimisi kebijakan moneter yang dimilikinya.

Beberapa tahun belakangan ini muncul cara baru yang ditawarkan dalam menanggulangi resesi ekonomi yaitu dengan modern monetary theory (MMT). Teori ini adalah teori yang dikembangkan oleh para pengikut Keynes tentang peredaran uang, bahwa pencetakan uang boleh dilakukan dengan syarat pencetakan uang tersebut hanya membiayai kegiatan ekonomi real agar membantu menumbuhkan kegiatan ekonomi yang lesu.

Selaras dengan ekonomi Islam yang lebih menekankan pada investasi real dari pada investasi di atas kertas, dengan persyaratan yang ketat, teori MMT ini bisa diadopsi untuk membantu dalam menaikkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada naiknya pendapatan negara tanpa harus menambah utang luar negeri.

BIBLIOGRAFI

- Chaira, Cut Niswatul. (2020). *Konsep Mata Uang Dalam Ekonomi Islam (Analisis Bitcoin Sebagai Mata Uang Virtual)*. UIN Ar-Raniry.
- Fauzi, Ahmad. (2020). *Kebijakan E-money di Indonesia Perspektif Maqasid al Shari 'ah fi al Amwal*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Grais, Wafik, & Rajhi, Wassim. (2015). Islamic finance, contagion effects, spillovers and monetary policy. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 6(2), 208–221.
- Juhro, Solikin M., Syarifuddin, F., & Sakti, A. (2020). *Ekonomi Moneter Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Khaldun, Ibnu. (2019). *Muqaddimah ibn Khaldun, terj.* Jakarta: Wali Pustaka.
- Lubis, Adelina, & Sabrina, Hesti. (2019). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan Perum Perumnas Regional I Medan*. Universitas Medan Area.
- Pilotti, Marco, Chapra, Steven C., & Valerio, Giulia. (2019). Steady-state distributed modeling of dissolved oxygen in data-poor, sewage dominated river systems using drainage networks. *Environmental Modelling & Software*, 111, 153–169.
- Puspita, Arinda Indah Marhayu. (2022). *PENGARUH KURKUMIN SEBAGAI AGEN ANTI-INFLAMASI PADA WANITA ENDOMETRIOSIS (Studi Literature)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Rismah, Rismah. (2021). *Pemikiran Umer Chapra tentang Ekonomi Moneter Islam*. IAIN Parepare.
- Rustandi, H. Nanang, SH, M. H., Imam Asrofi, S. E. I., & Jamil, H. Irpan. (2021). *Politik dan Kebijakan Ekonomi Islam di Indonesia Era Reformasi*. EDU PUBLISHER.

Copyright holders:
Salpiani Munthe, Imsar (2023)

First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0International

